

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kehidupan manusia tidak bisa lepas dari berbagai macam kebutuhan untuk memenuhi kehidupannya di masa depan. Di era globalisasi, kebutuhan manusia cenderung semakin meningkat dari waktu ke waktu sehingga menyulitkan setiap orang untuk mengantisipasi kebutuhan apa saja yang akan dibutuhkan di masa depan. Setiap orang harus bisa mengelola harta dan kekayaannya untuk membantu masalah keuangan di masa depan. Salah satu upaya untuk membantu permasalahan di masa depan adalah dengan berinvestasi. Investasi adalah penanaman aset atau dana yang dilakukan oleh sebuah perusahaan atau perorangan untuk jangka waktu tertentu demi memperoleh imbalan balik yang lebih besar dimasa depan (Ekowati & Suwandi, 2021). Secara umum, investasi terbagi menjadi dua jenis, yaitu investasi pada aset riil seperti bangunan dan tanah, dan investasi pada aset keuangan, seperti saham, surat berharga di pasar uang dan pasar modal, reksa dana, dan instrumen keuangan lainnya (Arisaputra & Masdiantini, 2024).

Selain dapat berguna dalam perencanaan keuangan yang stabil di masa mendatang, investasi juga dapat berfungsi sebagai dana darurat yang membantu menghadapi kemungkinan krisis keuangan di masa mendatang. Misalnya, saat pandemi COVID-19 melanda dunia, berbagai sektor seperti pendidikan, ekonomi, dan pariwisata mengalami dampak negatif yang signifikan. Dalam situasi seperti ini, investasi menjadi strategi penting untuk memastikan perencanaan keuangan yang lebih baik dan lebih siap menghadapi

ketidakpastian. Oleh karena itu, memiliki pemahaman yang baik tentang investasi dan mengelola keuangan dengan bijak merupakan langkah yang diperlukan agar seseorang dapat menghadapi berbagai kondisi ekonomi yang tidak menentu di masa mendatang. Investasi juga menjadi salah satu instrumen pembangunan negara dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, termasuk Indonesia (Tandio & Widanaputra, 2016).

Pada era globalisasi saat ini, kemajuan teknologi memberikan kemudahan dalam mengakses informasi yang ingin diketahui, baik dari jenis dan cara berinvestasi dapat dengan mudah ditemukan pada media internet. Pasar modal saat ini menjadi pilihan investasi yang populer di kalangan investor karena aksesnya yang mudah (Erawati & Suarmanayasa, 2021). Berbagai instrumen investasi seperti saham, obligasi, dan reksa dana tersedia di pasar modal (Heryanda et al., 2019). Karena pasar modal mempunyai dua fungsi sekaligus yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan, pasar modal memainkan peran penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara. Menurut pasal 1, angka 13, Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal menjelaskan bahwa pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Pasar modal adalah tempat di mana orang yang memiliki kelebihan dana bertemu dengan orang yang membutuhkan dana, dengan memperjual belikan sekuritas. Dengan adanya pasar modal, baik individu maupun badan usaha dapat menyalurkan kelebihan dana untuk diinvestasikan di pasar modal, dan pengusaha bisa mendapatkan dana

tambahan untuk memperluas jaringan usahanya dari investor yang terlibat di pasar modal (Latifah, 2019).

Investasi saham di pasar modal Indonesia setiap tahunnya menunjukkan pertumbuhan dan perkembangan yang positif. Hal ini mencerminkan meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap kinerja perusahaan, yang pada gilirannya mendorong minat investor untuk lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan investasi (Harimbawa & Sulindawati, 2022). Berikut adalah gambaran pertumbuhan jumlah investor di pasar modal Indonesia dari tahun 2020 sampai dengan Maret 2025.

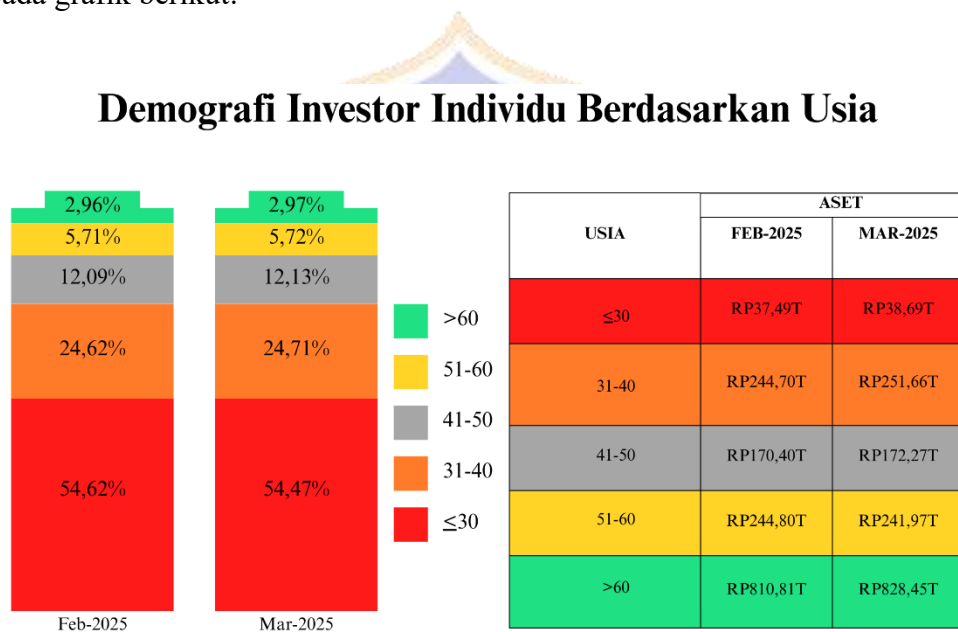


Gambar 1.1
Pertumbuhan Jumlah Investor Pasar Modal 2020-Maret 2025

Sumber: www.ksei.co.id

Dari data tersebut, dapat dilihat bahwa pada setiap tahunnya terjadi peningkatan jumlah investor yang cukup signifikan. Pada tahun 2021 terjadi peningkatan sebesar 93,01% yang mana pada tahun ini terjadi peningkatan yang cukup signifikan pada persentase kenaikan jumlah investor di pasar modal. Pada tahun 2022 terjadi peningkatan sebesar 37,68%. Pada tahun 2023 terjadi

peningkatan sebesar 18,01%. Pada tahun 2024 terjadi peningkatan sebesar 22,22%. Dan pada bulan Maret 2025 terjadi kenaikan sebesar 6,07%. Total investor per Maret-2025 terdapat 15.774.512 SID (*Single Investor Identification*) yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia yang sebagian besar didominasi oleh remaja berusia ≤ 30 tahun sebesar 54,47% dengan total aset mencapai Rp. 38,96 T. Demografi investor berdasarkan usianya dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 1.2
Demografi Investor Individu Berdasarkan Usia Tahun 2025
 Sumber: www.ksei.co.id

Dapat dilihat bahwa mayoritas investor didominasi oleh remaja yang berusia ≤ 30 tahun sebanyak 54,47% dengan total aset Rp. 38,69T. Sedangkan usia 31-40 tahun sebanyak 24,71% dengan total aset Rp. 251,66T, usia 41-50 tahun sebanyak 12,13% dengan total aset Rp. 172,27T, usia 51-60 tahun sebanyak 5,72% dengan total aset Rp. 241,97T, dan total aset yang paling banyak didominasi oleh usia >60 tahun sebanyak 2,97% dengan total aset Rp. 828,45T. Meskipun terlihat bahwa pada setiap tahunnya terjadi peningkatan

yang cukup signifikan, namun jumlah tersebut masih terbilang sangat kecil daripada jumlah penduduk Indonesia yang berjumlah 282 juta jiwa (Kompas, 2024). Jumlah investor di pasar modal tersebut yang mencapai angka 15.774.512 SID (*Single Investor Identification*) pada Maret 2025, hanya sekitar 5,59% dari jumlah penduduk Indonesia yang mencapai 282 juta jiwa. Persentase jumlah investor yang hanya mencapai 5,59% disebabkan oleh orientasi penduduk Indonesia yang masih condong ke investasi jangka pendek atau menabung (*saving money*) daripada investasi jangka panjang atau berinvestasi (*investing money*).

Masyarakat cenderung melihat keuntungan dalam jangka pendek yang bisa diperoleh. Pemikiran tentang keuntungan cepat membuat orang enggan berinvestasi di pasar modal. Hal ini karena keuntungan di pasar modal membutuhkan waktu dan tidak dapat diprediksi di awal investasi (Dewi et al., 2022). Selain itu, banyak dari mereka yang tidak memiliki minat untuk berinvestasi karena orang-orang sering beranggapan bahwa berinvestasi itu sulit dan hanya bisa dilakukan oleh mereka yang bermodal besar. Padahal, hal itu tidaklah benar. Selain itu, kurangnya motivasi juga menjadi salah satu faktor yang membuat orang enggan untuk berinvestasi. Investasi yang tidak didasarkan pada tujuan keuangan yang terukur akan menyulitkan investor untuk menentukan apakah investasi tersebut berhasil atau tidak. Hal ini juga dapat menyebabkan hilangnya minat dalam berinvestasi (Mastura et al., 2020).

Pemerintah Indonesia berupaya mendorong investasi di pasar modal dengan mempermudah akses masyarakat umum. Salah satu caranya adalah dengan menurunkan saldo minimum pembukaan rekening efek (Dewi et al.,

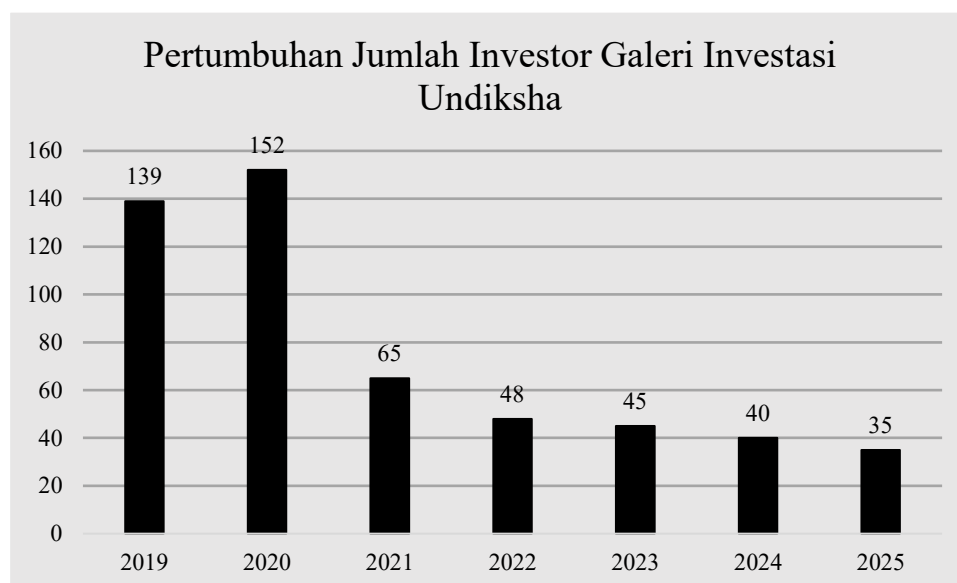
2022). Pemerintah melalui PT Bursa Efek Indonesia (BEI) mengadakan program “Yuk Nabung Saham” dengan modal minimal Rp. 100.000, masyarakat sudah bisa membuka rekening sekuritas. Untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap pasar modal, Bursa Efek Indonesia (BEI) juga menyelenggarakan program edukasi Sekolah Pasar Modal yang terbuka untuk umum. Edukasi tersebut diharapkan dapat meningkatkan minat masyarakat untuk melakukan investasi di pasar modal. Selain masyarakat umum, edukasi tentang pasar modal juga menyasar mahasiswa melalui kerja sama dengan perguruan tinggi. Tujuannya adalah untuk mengenalkan pasar modal kepada calon investor muda yang umumnya lebih terbuka terhadap hal-hal baru.

Mahasiswa dianggap sebagai investor muda yang paling potensial untuk berinvestasi di pasar modal. Pengetahuan tentang investasi yang mereka peroleh selama kuliah menjadi modal penting bagi mereka untuk berinvestasi (Prayoga et al., 2024). Sebagai upaya BEI menjalin kerjasama dengan seluruh perguruan tinggi yang ada di Indonesia, BEI mendirikan Galeri Investasi di setiap perguruan tinggi yang ada di seluruh Indonesia (Prasini & Herawati, 2022). Galeri Investasi BEI hadir sebagai wadah yang tidak hanya mengenalkan teori pasar modal, tetapi juga praktiknya melalui konsep 3 in 1 yang melibatkan BEI, Perguruan Tinggi, dan Perusahaan Efek. Mahasiswa sebagai calon investor dapat memanfaatkan informasi secara *real time* untuk belajar menganalisis aktivitas perdagangan saham. Tujuannya agar mahasiswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga dapat mempraktikkan ilmunya di pasar modal. Selain itu, Galeri Investasi BEI menyediakan berbagai publikasi

dan bahan cetak mengenai pasar modal, termasuk peraturan dan undang-undang yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia. Informasi dan data tersebut dapat dimanfaatkan oleh civitas akademika untuk keperluan akademis. Dengan adanya Galeri Investasi BEI, diharapkan semua pihak dapat merasakan manfaatnya, mulai dari mahasiswa, praktisi ekonomi, investor, pemerhati pasar modal, hingga masyarakat umum. Manfaat tersebut dapat berupa peningkatan pemahaman mengenai pasar modal, peluang investasi, dan lain sebagainya (IDX, 2022). Per 20 Juni 2024, terdapat total 904 Galeri Investasi BEI (IDX, 2024).

Keberadaan Galeri Investasi BEI di berbagai perguruan tinggi, termasuk di UNDIKSHA, merupakan langkah nyata dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang keuangan dan investasi di pasar modal. Selain menyediakan akses informasi dan praktik langsung, fasilitas ini juga mendorong terbentuknya Kelompok Studi Pasar Modal (KSPM) sebagai tempat bagi mahasiswa untuk belajar dan berdiskusi lebih dalam tentang investasi. Selain itu, mata kuliah yang membahas investasi dan pasar modal semakin memperkuat pemahaman mahasiswa mengenai cara kerja pasar dan strategi berinvestasi. Dengan adanya Galeri Investasi BEI, KSPM, dan dukungan dari kurikulum akademik, mahasiswa diharapkan dapat memiliki pemahaman yang lebih luas serta minat yang lebih tinggi untuk berinvestasi sejak dini. Namun, ketersediaan fasilitas tersebut tidak secara otomatis membuat semua mahasiswa memiliki minat tinggi terhadap investasi. Kenyataannya, berbagai faktor eksternal dan internal tetap menjadi aspek utama yang memengaruhi keputusan mahasiswa dalam berinvestasi di pasar

modal. Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha (UNDIKSHA), sebagai bagian dari generasi muda yang memiliki latar belakang pendidikan di bidang keuangan, diharapkan memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai investasi. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua mahasiswa Fakultas Ekonomi tertarik untuk terlibat dalam investasi pasar modal. Hal tersebut dapat dilihat dari data berikut:



Gambar 1.3
Pertumbuhan Jumlah Investor Galeri Investasi Undiksha Tahun 2019-2025
 (sumber: Galeri Investasi Undiksha Tahun 2025)

Peningkatan jumlah investor di pasar modal baik dalam bentuk saham ataupun obligasi tidak terjadi di Universitas Pendidikan Ganesha. Berdasarkan data MNC Sekuritas, jumlah investor yang terdaftar di Galeri Investasi Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha mengalami penurunan yang cukup drastis sejak tahun 2021 hingga tahun 2025. Pada tahun 2021, terjadi penurunan yang cukup signifikan di mana hanya 65 mahasiswa yang terdaftar sebagai investor di Galeri Investasi MNC Sekuritas. Tren penurunan

ini terus berlanjut hingga tahun 2025, yang mana hanya 35 mahasiswa yang terdaftar pada Geleri Investasi sebagai investor dari total mahasiswa Fakultas Ekonomi. Penurunan jumlah mahasiswa sebagai investor juga dikonfirmasi oleh ketua Geleri Investasi. Kondisi ini menunjukkan bahwa minat mahasiswa Fakultas Ekonomi untuk berinvestasi di pasar modal masih tergolong rendah, meskipun mereka telah memperoleh pengetahuan tentang investasi melalui perkuliahan dan seminar yang diselenggarakan oleh kampus.

Berdasarkan survey yang dilakukan dengan beberapa mahasiswa Fakultas Ekonomi yang telah lulus mata kuliah Investasi dan Pasar Modal, kebanyakan dari mereka merasa tertarik dengan investasi setelah melihat dan juga mendapatkan ilmu pada mata kuliah investasi dan pasar modal. Ketertarikan tersebut meningkat dengan adanya pengaruh sosial dari teman-teman sebayanya yang telah ikut dalam Kelompok Studi Pasar Modal serta seminar-seminar terkait pasar modal yang sering diadakan oleh Fakultas Ekonomi. Meskipun demikian, ada juga mahasiswa yang masih merasa ragu untuk berinvestasi karena mereka mengetahui bahwa investasi memiliki risiko yang cukup tinggi. Hal tersebut membuat beberapa mahasiswa mengurungkan niatnya untuk ikut berinvestasi. Namun dilain sisi, terdapat juga mahasiswa yang tetap berminat untuk berinvestasi karena sudah memiliki strategi untuk meminimalkan risiko tersebut setelah mengikuti seminar yang telah diadakan oleh pihak kampus yang menjelaskan bahwa risiko dapat diminimalkan dengan pemahaman tentang produk investasi. Mahasiswa yang sebelumnya hanya tahu soal saham, mulai mengetahui bahwa terdapat produk investasi berupa reksadana, obligasi dan instrumen pasar uang lainnya. Dengan informasi yang

telah mereka dapatkan, mereka merasa lebih percaya diri untuk mencoba berinvestasi di pasar modal. Beberapa mahasiswa yang memiliki uang saku lebih, baik dari sisa uang saku maupun uang hasil pekerjaan sampingan (*freelance*), menggunakan sebagian dari uang sakunya ataupun uang dingin yang mereka miliki untuk mencoba berinvestasi di pasar modal. Berdasarkan informasi tersebut, peneliti mengambil kesimpulan bahwa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal.

Salah satu faktor yang memengaruhi adalah lingkungan sosial, yang mencakup keluarga, teman, masyarakat dan civitas akademika. Lingkungan sosial dinyatakan sebagai satu faktor yang bisa memberi pengaruh perilaku seseorang (Anan & Devi, 2023). Lingkungan sosial memegang peranan penting dalam memengaruhi minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal, karena faktor-faktor seperti keluarga, teman, masyarakat dan civitas akademika dapat membentuk cara berpikir dan keputusan finansial mereka. Lingkungan sosial, baik secara langsung maupun tidak langsung dapat membentuk pola pikir seseorang, meskipun pengaruhnya sering tidak disadari (Kumala & Venusita, 2023). Dukungan dari lingkungan sekitar dapat menjadi dorongan kuat bagi mahasiswa untuk mulai berinvestasi. Misalnya, mahasiswa yang berasal dari keluarga yang aktif berinvestasi cenderung memiliki minat lebih besar untuk terlibat dalam pasar modal dibandingkan mereka yang tidak memiliki pengalaman investasi di lingkungannya. Pendidikan keuangan yang diberikan oleh keluarga dan lembaga pendidikan dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang investasi dan mendorong partisipasi mereka. Selain

itu, bergabung dengan komunitas investasi, seperti Kelompok Studi Pasar Modal (KSPM), dapat meningkatkan wawasan siswa dan mengurangi kekhawatiran mereka tentang risiko investasi (Arianti, 2023). Kebijakan yang diambil dapat gagal jika tidak dipertimbangkan oleh individu lain, meskipun pertimbangan pribadi lebih menguntungkan. Oleh karena itu, pertimbangan subjektif dapat mendorong pihak lain untuk memberikan dukungan atau masukan dalam menjalankan kewirausahaan atau kebijakan. Dalam konteks ini, istilah "norma subjektif" mengacu pada faktor individu yang bertindak karena tekanan sosial, sesuai dengan *Theory of Planned Behavior*.

Persepsi risiko juga menjadi faktor penting dalam menentukan minat mahasiswa terhadap investasi. Pasar modal memiliki tingkat fluktuasi yang tinggi, yang dapat menyebabkan ketidakpastian dan keraguan bagi investor pemula. Persepsi ini tidak hanya bersifat personal, tetapi juga dibentuk secara sosial dan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Akibatnya, persepsi ini berperan dalam menciptakan perbedaan dalam proses pengambilan keputusan, terutama yang terkait dengan potensi kerugian (Listyani et al., 2019). Mahasiswa yang memiliki pemahaman yang baik mengenai manajemen risiko cenderung lebih berani dalam mengambil keputusan investasi dibandingkan mereka yang masih ragu atau takut mengalami kerugian. Hal tersebut berhubungan erat dengan sikap terhadap perilaku (*attitude toward the behavior*) dalam *Theory of Planned Behavior* karena individu mengevaluasi manfaat dan potensi kerugian sebelum mengambil keputusan. Persepsi risiko dapat memengaruhi cara pandang seseorang terhadap suatu tindakan, seberapa besar mereka berniat

untuk melakukannya, dan apakah mereka benar-benar melakukannya atau tidak.

Faktor lain yang memengaruhi keputusan investasi adalah informasi produk investasi. Informasi produk adalah semua data akurat yang tersimpan dalam ingatan konsumen, sesuai dengan bagaimana mereka memahami atau mengevaluasi suatu produk (Waluyo & Pamungkas, 2003). Pemahaman mengenai instrumen investasi, seperti saham, obligasi, dan reksa dana, sangat menentukan keputusan mahasiswa dalam berinvestasi. Hal tersebut berhubungan erat dengan kontrol perilaku yang dirasakan (*perceived behavioral control*) dalam *Theory of Planned Behavior* karena ketersediaan informasi yang akurat dan transparan dapat meningkatkan kepercayaan mereka terhadap pasar modal. Namun, jika informasi yang tersedia tidak jelas atau sulit dipahami, mahasiswa mungkin akan enggan untuk berinvestasi. Selain itu, informasi produk juga dapat memengaruhi sikap terhadap perilaku (*attitude toward the behavior*) karena cara pandang seseorang terhadap produk tersebut. Jika informasi yang diterima positif, orang cenderung memiliki pandangan yang baik dan lebih tertarik untuk membelinya. Sebaliknya, jika informasi yang diterima buruk, mereka mungkin menjadi ragu atau bahkan menghindari produk tersebut. Oleh karena itu, informasi produk memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk keputusan seseorang, karena keputusan mereka didasarkan pada seberapa yakin mereka terhadap produk tersebut.

Faktor terakhir yang dapat mempengaruhi minat investasi mahasiswa adalah *disposable income* atau pendapatan yang dapat digunakan setelah memenuhi kebutuhan dasar. Bowo dalam Susanti (2017) menyatakan bahwa

pendapatan dapat diperoleh dari berbagai sumber, termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan sesuatu kegiatan apapun yang diterima oleh seseorang. Pendapatan ini berperan penting dalam menentukan kebiasaan seseorang dalam membelanjakan dan menabung uangnya. Selain digunakan untuk membeli barang dan jasa, sisa pendapatan ini juga dapat dialokasikan sebagai investasi (Franata et al., 2021). Rata-rata mahasiswa Fakultas Ekonomi yang belum bekerja mendapatkan pendapatan dari uang saku yang diterima dari orang tua mereka. Uang saku dari orang tua biasanya diperoleh mahasiswa dengan periode harian, mingguan, ataupun bulanan. Sebagian besar mahasiswa belum memiliki pekerjaan, namun ada juga sebagian mahasiswa yang sudah memiliki pendapatan dari hasil bekerja sampingan (*freelance*) ataupun beasiswa yang didapatkan. *Disposable income* adalah pendapatan yang tersedia untuk dikonsumsi atau ditabung. *Disposable income* mencerminkan daya beli individu dan ketersediaan dana yang dapat dialokasikan untuk investasi (Bastomi & Nurhidayah, 2023). Beberapa mahasiswa mungkin memiliki sumber pendapatan tambahan dari pekerjaan paruh waktu, bisnis kecil, atau bantuan keluarga, yang memungkinkan mereka untuk mengalokasikan dana untuk investasi. Sebaliknya, mahasiswa yang memiliki keterbatasan finansial mungkin lebih fokus pada pemenuhan kebutuhan primer dibandingkan berinvestasi di pasar modal. Hal tersebut berkaitan erat dengan kontrol perilaku yang dirasakan (*perceived behavioral control*) dalam *Theory of Planned Behavior*.

Sesuai dengan pertimbangan berbagai faktor yang memengaruhi minat investasi mahasiswa, penelitian ini berfokus pada mahasiswa Fakultas

Ekonomi Undiksha sebagai responden utama. Fakultas Ekonomi yang sering membahas isu-isu terkait isu keuangan dan perilaku ekonomi, membuat mahasiswa Fakultas Ekonomi menjadi responden yang representatif dalam penelitian ini. Mahasiswa Fakultas Ekonomi Undiksha memiliki latar belakang pendidikan di bidang keuangan melalui mata kuliah maupun studi grup yang telah mereka lalui, sehingga lebih mungkin memiliki ketertarikan atau pengalaman awal dalam berinvestasi. Selain itu, mereka juga berada pada tahap studi yang tepat, di mana mereka mulai memahami pasar modal tetapi kemungkinan besar belum banyak berinvestasi, sehingga faktor eksternal seperti lingkungan sosial, persepsi risiko, informasi produk, dan pendapatan yang dapat digunakan (*disposable income*) masih sangat berpengaruh terhadap minat mereka. Selain itu, sebagai generasi yang aktif di media sosial, mereka memiliki akses luas terhadap informasi keuangan yang dapat memengaruhi keputusan investasi. Dengan pendapatan yang umumnya masih terbatas, penelitian ini dapat mengkaji bagaimana faktor ekonomi pribadi memengaruhi minat mereka dalam berinvestasi.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Listyani et al. (2019), Febriansyah & Yoanda (2024), Kumala & Venusita (2023), Angeline et al. (2024), Widiantri & Oktaliasari (2022), Trenggana & Kuswardhana (2017), Franata et al. (2021) dan Arianti (2023). Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pengembangan penelitian dengan menambahkan variabel baru yaitu *disposable income*. Penelitian ini menyajikan perspektif baru dengan menambahkan variabel *disposable income* untuk menganalisis faktor-faktor yang

memengaruhi minat investasi mahasiswa di pasar modal. Dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang lebih berfokus pada lingkungan sosial, pengetahuan investasi, motivasi investasi, informasi produk, maupun persepsi risiko, penelitian ini menggabungkan *disposable income* sebagai variabel tambahan untuk memahami pengaruhnya secara lebih mendalam. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperluas cakupan penelitian tetapi juga berkontribusi untuk memahami hubungan antara variabel yang diteliti dengan mempertimbangkan aspek ekonomi individu. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Franata et al. (2021) yaitu variabel dependen pada penelitian tersebut adalah minat menabung di perbankan syariah, sedangkan pada penelitian ini menggunakan minat investasi di pasar modal sebagai variabel dependen. Perbedaan lainnya yaitu lokasi penelitian yang dilakukan di Universitas Pendidikan Ganesha, menggunakan populasi yaitu mahasiswa Prodi Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha.

Penelitian ini berfokus pada empat variabel bebas yaitu lingkungan sosial, persepsi risiko, informasi produk, dan *disposable income* yang diperkirakan menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi minat investasi mahasiswa Fakultas Ekonomi di pasar modal. Berdasarkan uraian latar belakang dan fenomena yang terjadi, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul **“Pengaruh Lingkungan Sosial, Persepsi Risiko, Informasi Produk dan *Disposable Income* terhadap Minat Investasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi di Pasar Modal”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, identifikasi masalah yang diangkat yaitu sebagai berikut:

1. Berdasarkan catatan PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) jumlah investor di pasar modal hanya 5,59% dari jumlah penduduk yang ada di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa minat masyarakat dalam berinvestasi di pasar modal masih di kategorikan rendah.
2. Adanya anggapan bahwasanya investasi merupakan hal yang sulit dilakukan, memerlukan modal yang besar untuk memulainya dan keinginan masyarakat yang ingin mendapatkan keuntungan jangka pendek yang bisa diperoleh.
3. Galeri Investasi yang ada di Fakultas Ekonomi UNDIKSHA sampai saat ini masih sepi pengunjung dan tidak terlihat aktif. Jumlah persentase mahasiswa yang tercatat di GI BEI hanya 4,01% pada tahun 2022 dan terus mengalami penurunan pada tahun 2023 sampai dengan 2025 dari jumlah mahasiswa yang masih aktif di Fakultas Ekonomi Undiksha. Hal tersebut memperlihatkan bahwa minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal masih rendah.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang dan identifikasi masalah di atas serta mengingat banyak faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat investasi pada mahasiswa Fakultas Ekonomi di pasar modal, maka peneliti membatasi penelitian ini agar penelitian yang dilakukan bisa lebih mendalam sehingga penelitian ini hanya fokus menggunakan 4 faktor yaitu lingkungan

sosial, persepsi risiko, informasi produk dan *disposable income* dengan subjek penelitian yang dilakukan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha yang sudah mendapatkan mata kuliah investasi dan pasar modal.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah lingkungan sosial berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa Fakultas Ekonomi di pasar modal?
2. Apakah persepsi risiko berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa Fakultas Ekonomi di pasar modal?
3. Apakah informasi produk berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa Fakultas Ekonomi di pasar modal?
4. Apakah *disposable income* berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa Fakultas Ekonomi di pasar modal?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh lingkungan sosial terhadap minat investasi mahasiswa Fakultas Ekonomi di pasar modal.
2. Untuk menganalisis pengaruh persepsi risiko terhadap minat investasi mahasiswa Fakultas Ekonomi di pasar modal.

3. Untuk menganalisis pengaruh informasi produk terhadap minat investasi mahasiswa Fakultas Ekonomi di pasar modal.
4. Untuk menganalisis pengaruh *disposable income* terhadap minat investasi mahasiswa Fakultas Ekonomi di pasar modal.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengembangan wawasan dan pengetahuan di bidang akuntansi bagi mahasiswa ataupun pihak yang terkait. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi bagi penelitian selanjutnya dan digunakan sebagai bahan penelitian sejenis.

1.6.2 Manfaat Praktis

1.6.2.1 Bagi Penulis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai latihan dan penerapan disiplin ilmu yang diperoleh di bangku perkuliahan dan dapat menambah pengetahuan serta wawasan mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat investasi mahasiswa.

1.6.2.2 Bagi Calon Investor

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi dan gambaran terkait dengan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi seseorang untuk terjun ke dalam dunia investasi terkhususnya pada investasi di pasar modal.

1.6.2.3 Bagi Universitas Pendidikan Ganesha

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan edukasi terkait pasar modal yang lebih dalam kepada mahasiswa. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi Universitas Pendidikan Ganesha untuk dapat meningkatkan minat mahasiswa dalam berinvestasi di pasar modal.

1.6.2.4 Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumber referensi untuk penelitian selanjutnya serta dapat memberikan informasi tambahan mengenai faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi minat investasi mahasiswa khususnya pada mahasiswa Fakultas Ekonomi.

1.6.2.5 Bagi Masyarakat

Diharapkan dengan adanya penelitian ini mampu menambah informasi dan wawasan masyarakat luas atau pembaca mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat dan menjadi bahan pertimbangan sebelum melakukan investasi.